

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian pada era globalisasi mengalami kemajuan yang pesat dan persaingan yang semakin ketat. Dalam kondisi ini, perusahaan dituntut untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan untuk menarik investor dan mendukung kelangsungan usaha. Terutama bagi perusahaan yang telah *go public* atau menawarkan sahamnya dipasar modal karena transparansi informasi menjadi kunci utama untuk memperoleh modal dan membangun reputasi yang baik di mata pemangku kepentingan.² Pengungkapan informasi keuangan perusahaan dilakukan melalui produk utama akuntansi, yaitu laporan perusahaan. Laporan ini dapat berupa laporan keuangan maupun laporan tahunan.³

Laporan tahunan adalah dokumen yang diterbitkan setiap tahun oleh perusahaan berisi laporan keuangan yang telah diperiksa akuntan publik. Dokumen ini terdapat informasi tambahan mengenai perusahaan, produk, serta hal-hal yang berkaitan dengan usaha perusahaan selama satu tahun.⁴ Laporan tahunan dikatakan informatif apabila relevan dan mengungkapkan informasi

² Niko Ulfandri Daniel, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi* 1, no. 1 (2013), hal. 1.

³ Mulia Alim dan Ida, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keuangan," *JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 7, no. 2 (2018), hal. 81.

⁴ Dien Sefty dan Iftahul Farihah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Akuntansi* 3, no. 2 (2016), hal. 102.

yang penting untuk pemakainya. Namun, kualitas laporan tahunan berbeda-beda setiap perusahaan. Hal ini terjadi karena perbedaan antara karakteristik masing-masing manajemen perusahaan.⁵

Laporan keuangan adalah alat utama untuk meningkatkan transparansi karena laporan keuangan memuat informasi tentang kinerja, aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Laporan keuangan yang jelas dan akuntabel digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang tepat tentang perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat menggambarkan kondisi terkini perusahaan secara akurat dan memberikan gambaran yang jujur tentang kinerja dan prospek masa depannya.⁶

Selain itu, laporan keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap akuntabilitas perusahaan. Laporan yang baik memungkinkan bisnis untuk bertanggung jawab atas semua keputusan yang dibuat, baik dalam hal pengelolaan sumber daya internal maupun interaksi dengan pihak eksternal. Akuntabilitas penting untuk membangun kepercayaan publik terhadap keputusan manajerial dan strategis perusahaan.⁷

Melalui transparansi dan akuntabilitas, perusahaan dapat mengidentifikasi pengeluaran yang tidak tepat, mengurangi pemborosan, dan

⁵ Hermansyah Sembiring, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Mediasi* 4, no. 1 (2012), hal. 70.

⁶ Aris Miftahudin dan Ersi Sisdiyanto, "Analisis Kualitas Laporan Keuangan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Perusahaan," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 10 (2024), hal. 7425.

⁷ *Ibid.*, hal. 7426.

meningkatkan efisiensi penggunaan dana dalam laporan keuangan.⁸ Laporan keuangan yang dipublikasikan memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, karena dengan informasi laporan keuangan dapat diketahui perusahaan itu baik atau tidak bagi yang berkepentingan. Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peran penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Sehingga bagian keuangan harus berfungsi secara baik agar pihak-pihak yang membutuhkan dapat memperoleh laporan keuangan dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan.⁹

Laporan keuangan menjadi landasan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, mengelola risiko, dan mengalokasikan sumber daya dengan efisien. Melalui laporan keuangan perusahaan dapat melihat gambaran jelas tentang arah dan keberlanjutan bisnis di masa depan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memungkinkan manajemen untuk merencanakan strategi yang lebih baik, meningkatkan daya saing, dan memperkuat posisi di pasar.¹⁰

Sebagai alat utama bagi manajemen, laporan keuangan mendukung proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang bersifat strategis. Meskipun manajemen memiliki akses ke data internal lainnya,

⁸ M Haekal Febrian dan Jasman Nazar, "Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pasar Modal Melalui Analisis Hukum Perdata Kewajiban Pengungkapan Informasi," *Journal of Law and Nation* 3, no. 3 (2024), hal. 531.

⁹ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 2.

¹⁰ Achmad Fauzi et al., "Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Penilaian terhadap Optimalisasi Kinerja Perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk," *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital* 1, no. 4 (2023), hal. 286.

laporan keuangan tetap menjadi acuan yang andal dan dapat dibandingkan. Dengan demikian, manajemen dapat menilai informasi secara efektif dan membuat keputusan yang tepat untuk memastikan keberlanjutan serta pertumbuhan perusahaan dimasa depan.¹¹

Selain manajemen, investor juga membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan investasi di suatu perusahaan. Investor dapat memprediksi dividen masa depan berdasarkan laba yang diungkap dalam laporan keuangan.¹² Proyeksi keuntungan perusahaan dapat dilihat dari tren laba rugi pada laporan laba rugi perusahaan, sedangkan posisi dan kinerja perusahaan dapat dilihat pada informasi yang tersaji pada laporan posisi keuangan. Selain itu, risiko yang terkait dengan investasi dapat diukur dari laporan keuangan. Setelah itu, baru investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.¹³

Laporan keuangan juga penting untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi (*asimetri informasi*) dalam perusahaan. *Asimetri informasi* terjadi ketika manajer memiliki akses terhadap informasi mengenai kondisi keuangan, prospek, dan risiko perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar seperti investor dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, diperlukan pengungkapan laporan keuangan yang memadai dan relevan untuk melindungi kepentingan investor dan pemangku kepentingan. Pengungkapan laporan

¹¹ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Sya'iyah Modern* (Yogyakarta: Andi, 2011), hal. 63–64.

¹² Darmawan, *Dasar- Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hal. 8.

¹³ Aliffianti Safiria Ayu Ditta, *Analisis Laporan Keuangan & Keberlanjutan Perusahaan* (Madiun: UNIPMA Press, 2022), hal. 39.

keuangan bagi perusahaan publik diatur dalam keputusan BAPEPAM No. KEP-347/BL/2012 tentang penyampaian laporan keuangan bagi emiten atau perusahaan publik. Meskipun Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) telah digantikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ketentuan ini masih menjadi acuan dalam menilai kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.¹⁴

Agar laporan keuangan dapat dipahami dengan baik pengungkapan harus dilakukan secara cukup (*adequate disclosure*). Pengungkapan ini menyajikan informasi yang harus memberikan penjelasan yang cukup dan dapat mencerminkan keandalan suatu perusahaan. Dengan demikian, informasi yang disajikan harus jelas, akurat, dan dapat dipercaya. Sehingga menunjukkan kondisi yang dialami perusahaan, baik informasi keuangan maupun non-keuangan.¹⁵

Terdapat dua jenis pengungkapan dalam laporan keuangan yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan yang diwajibkan bagi perusahaan untuk memberikan informasi menyeluruh mengenai laporan keuangan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh standar akuntansi.¹⁶ Pengungkapan wajib bertujuan memastikan bahwa semua

¹⁴ Erfan Dwi Nur Susila Putra dan Mahameru Rosy Rochmatullah, “Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021)” (skripsi, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023), hal. 2.

¹⁵ Hermansyah Sembiring, “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” hal. 69.

¹⁶ Fairuz Pradipta, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014),” *Jurnal Administrasi Bisnis* 36, no. 1 (2016), hal. 104.

perusahaan mengikuti aturan yang sama, memberikan informasi yang konsisten dan dapat dibandingkan sehingga pemangku kepentingan dapat menilai kondisi keuangan serta tata kelola perusahaan. Kedua, pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan yang dilakukan secara terbuka oleh perusahaan tanpa mengikuti peraturan yang ada.¹⁷

Pengungkapan laporan keuangan sangat penting dalam meningkatkan transparansi dan kepercayaan untuk pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang disajikan secara tepat waktu dan lengkap dapat membuat pemangku kepentingan untuk memahami kondisi keuangan, mengevaluasi kinerja, dan mengambil keputusan yang lebih bijak. Namun meskipun penting, masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.¹⁸

Bursa Efek Indonesia mencatat bahwa hingga juni 2024, terdapat 58 perusahaan yang belum mengungkapkan laporan keuangannya. Beberapa perusahaan di jatuhkan sanksi berupa teguran tertulis dan denda.¹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang kurang mengutamakan aspek transparansi dalam operasional perusahaan. Keterlambatan dalam pengungkapan laporan keuangan dapat menciptakan ketidakpastian bagi investor dan pemangku kepentingan. Selain itu, kondisi ini dapat menimbulkan

¹⁷ Tri Neliana, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 5 (2017), hal. 1410.

¹⁸ Benaya Gabriel Pelleng et al., "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Industrial di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021," *Jurnal Riset Akuntansi* 18, no. 4 (2023), hal. 262.

¹⁹ Bursa Efek Indonesia, "Sanksi Keterlambatan Laporan Keuangan", dalam <https://www.idx.co.id>, diakses 21 Desember 2024, pukul 10.00 WIB.

terjadinya praktik *insider trading* (penyalahgunaan informasi internal perusahaan dalam jual beli saham), kebocoran informasi, dan rumor di pasar modal.²⁰

Dalam pasar modal, terdapat berbagai sektor perusahaan salah satunya adalah infrastruktur. Infrastruktur adalah salah satu sektor yang menjadi penggerak perekonomian suatu negara. Pembangunan infrastruktur memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, mendorong investasi dan mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah.²¹ Di Indonesia, pembangunan infrastruktur terus-menerus dilakukan sejak periode pertama pemerintah Presiden Joko Widodo dan terus berlanjut hingga saat ini. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan daya saing, pertumbuhan, dan pemerataan ekonomi nasional.²²

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor konstruksi yang merupakan bagian dari sektor infrastruktur memberikan kontribusi rata-rata sebesar 10,31% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2023, kontribusi mencapai 9,92% terhadap PDB nasional. Infrastruktur yang berkualitas tidak hanya mendorong roda ekonomi,

²⁰ Raja Ade Fitrasari Mochtar, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2016-2018,” *E-Journal Valuta* 8, no. 1 (2022), hal. 3.

²¹ Risa Diftania Azzarah, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Kasus Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022),” *Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024), hal. 3.

²² Badan Standardisasi Nasional, “Pencapaian Mengagumkan:Infrastruktur Mutu Indonesia Terdepan di ASEAN”, dalam <https://www.bsn.go.id>, diakses 21 Desember 2024, pukul 10.30 WIB.

tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek lain, seperti pendidikan, sosial, distribusi barang, dan kemudahan untuk menjangkau suatu wilayah.²³

Gambar 1.1 menunjukkan tingkat pengungkapan laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2023.

Gambar 1.1
Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2023



Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa tingkat kelengkapan pengungkapan wajib dalam laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur pada tahun 2023 masih belum merata. Sebanyak 68,18% perusahaan tercatat telah mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap, sedangkan 31,82% lainnya belum memenuhi standar kelengkapan pengungkapan yang diwajibkan. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa masih ada kendala dalam menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas di sektor infrastruktur.

²³ Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, *Informasi Statistik Infrastruktur PUPR 2023* (Jakarta Selatan: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2024), hal. 19.

Meskipun jumlah perusahaan dengan pengungkapan lengkap lebih tinggi dibandingkan yang tidak lengkap, namun keberadaan sekitar 31,82% perusahaan yang belum patuh terhadap pengungkapan menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap regulasi masih menjadi persoalan serius. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan belum menempatkan pengungkapan sebagai bagian penting dari tata kelola perusahaan yang baik. Kurangnya kepatuhan terhadap standar pelaporan dapat mengurangi kepercayaan investor dan pemangku kepentingan.²⁴

Selain itu, kondisi ini juga dapat mencerminkan lemahnya pelaporan internal, minimnya pengawasan dari pihak regulator, serta masih rendahnya kesadaran perusahaan terhadap pentingnya keterbukaan informasi. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara lengkap berpotensi menimbulkan kesenjangan informasi yang signifikan sehingga menyulitkan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi perusahaan secara menyeluruh.²⁵

Oleh karena itu, tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan penting karena laporan keuangan adalah alat utama bagi investor dan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja, transparansi, dan akuntabilitas perusahaan. Peraturan BAPEPAM tentang pengungkapan wajib bertujuan melindungi kepentingan investor dengan memastikan bahwa informasi yang

²⁴ Shatha Mustafa Hussain et al., “The Impact of Financial Accounting Disclosures on Investors’ Reactions towards Bad News: The Moderating Role of Investors’ Sentiments,” *Cogent Economics & Finance* 11, no. 2 (2023), hal. 11.

²⁵ *Ibid.*, hal. 12.

tersedia relevan dan memadai.²⁶ Oleh karena itu, peran otoritas pasar modal sangat penting dalam memberikan edukasi, pelatihan, serta pengawasan yang lebih serius kepada perusahaan agar mampu meningkatkan kepatuhan terhadap standar pengungkapan laporan keuangan.²⁷

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pengungkapan laporan keuangan yang menjadi dasar untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas. Menurut K. R. Subramanyam, profitabilitas adalah indikator utama kinerja keuangan yang mencerminkan sumber dan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Analisis profitabilitas meliputi pengukuran laba atas investasi, identifikasi faktor utama yang mendorong keuntungan, serta evaluasi margin dan omset. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan dan manajemen yang baik. Sebaliknya profitabilitas yang rendah mencerminkan kinerja keuangan dan manajemen yang kurang optimal.²⁸

Profitabilitas juga berperan penting dalam pengambilan keputusan perusahaan terkait pengungkapan laporan keuangan. Pengungkapan yang lebih lengkap, terutama terkait segmen operasi dapat memberikan gambaran yang

²⁶ Laily Ramadhani et al., *Konsep Akuntansi Keuangan* (Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024), hal. 5.

²⁷ Theophilus Krismiaji, "Corporate Governance and Firm's Compliance on Disclosure of International Financial Reporting Standards–Indonesian Evidence," *International Journal of Accounting, Finance and Risk Management* 4, no. 1 (2019), hal. 25.

²⁸ K. R. Subramanyam, *Financial Statement Analysis*, Eleventh edition (New York, NY: McGraw Hill Education, 2014), hal. 38–39.

lebih jelas mengenai risiko dan potensi pengembalian perusahaan. Hal ini dapat membantu investor dan pemangku kepentingan untuk memahami lebih dalam strategi perusahaan dalam menghasilkan laba.²⁹ Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih terbuka dalam pengungkapan laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada publik. Dengan pengungkapan yang lebih luas, perusahaan dapat menumbuhkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas yang rendah sering kali memilih membatasi pengungkapan untuk menghindari persepsi buruk dari pemangku kepentingan.

Menurut Healy dan Palepu, *leverage* juga dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi sering kali menghadapi tekanan keuangan yang signifikan. Tekanan ini mendorong manajer untuk membuat keputusan akuntansi yang bertujuan untuk menghemat kas atau menyesuaikan strategi perusahaan dengan peluang investasi yang ada. Dalam situasi tersebut, pengungkapan laporan keuangan menjadi alat penting untuk menjaga stabilitas operasional dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan.³⁰

Sejalan dengan pandangan tersebut, menurut Brealey, Myers, dan Allen *leverage* juga membawa risiko finansial yang signifikan bagi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat utang tinggi memiliki kewajiban untuk memastikan pembayaran bunga dan pelunasan pinjaman tepat waktu, yang dapat

²⁹ *Ibid.*, hal. 486.

³⁰ Paul M. Healy dan Krishna G. Palepu, "Information Asymmetry, Corporate Disclosure and The Capital Markets: A Review of The Empirical Disclosure Literature," *JAE Rochester Conference*, 2000, hal. 18.

meningkatkan tekanan terhadap arus kas perusahaan. Ketika keuntungan meningkat, kreditur hanya menerima bunga tetap, sedangkan pemegang saham mendapatkan keuntungan lebih besar. Namun, jika keuntungan menurun, risiko kerugian lebih besar ditanggung oleh pemegang saham. Bahkan, perusahaan dengan *leverage* tinggi berpotensi mengalami kebangkrutan jika gagal memenuhi kewajibannya. Manajer keuangan perlu mempertimbangkan dampak *leverage* terhadap keputusan pengungkapan laporan keuangan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki risiko yang lebih besar, sehingga pengungkapan yang lebih rinci terkait kondisi keuangan dan risiko operasional penting untuk menjaga kepercayaan investor.³¹

Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh penting terhadap pengungkapan laporan keuangan. Menurut Craig Deegan, ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan melalui mekanisme informasi dan regulasi. Perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak pemangku kepentingan dan mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari regulator serta analis pasar. Kondisi ini memberikan dorongan bagi perusahaan besar untuk mengungkapkan informasi secara transparan, untuk memenuhi ekspektasi pasar, menghindari sanksi regulasi, dan menjaga reputasi.³²

Dalam konteks pengungkapan laporan keuangan, teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dapat menggunakan pengungkapan sebagai cara untuk menyampaikan informasi kepada pihak luar, khususnya investor.

³¹ Richard A. Brealey et al., *Principles Of Corporate Finance 11th Edition*, 11 ed. (New York: Mc Graw-Hill, 2014), hal. 732.

³² Craig Deegan, *Financial Accounting Theory*, 4th edition (Australia: McGraw-Hill Education, 2014), hal. 69–70.

Informasi ini menjadi sinyal untuk kondisi internal perusahaan yang tidak sepenuhnya diketahui oleh publik. Dengan memberikan pengungkapan yang lebih luas dan transparan, manajemen berupaya mengurangi kesenjangan informasi dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, teori sinyal menjadi dasar penting dalam menjelaskan alasan perusahaan melakukan pengungkapan laporan keuangan. Pengungkapan tidak hanya dipandang sebagai kewajiban formal, tetapi juga sebagai upaya strategis untuk membangun citra positif dan meningkatkan kepercayaan investor serta pemangku kepentingan.³³

Penelitian tentang pengungkapan laporan keuangan pernah dilakukan oleh Elisabet Subantri, tahun 2020 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.³⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Pratiwi dan Novia Rahmasari tahun 2021 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.³⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Shokib Rohmatulloh, dkk., tahun 2022 menunjukkan

³³ Devi Ayu Putri, "Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia," *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (1 Juli 2020), hal. 337–338.

³⁴ Elisabet Subantri, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia," *Finance Accounting* 5, no. 2 (2020), hal. 282.

³⁵ Wiwik Pratiwi dan Novia Rahmasari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020," *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* 8, no. 3 (2021), hal. 38.

bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.³⁶

Berdasarkan latar belakang diatas, pengungkapan laporan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi risiko kesenjangan informasi, dan mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik. Meskipun sektor infrastruktur memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional dan kontribusi signifikan terhadap perekonomian, tingkat pengungkapan laporan keuangannya masih belum sepenuhnya merata. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan terkait pengungkapan laporan keuangan pada sektor infrastruktur yang terdaftar dalam BEI tahun 2023. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2023”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2023 tercatat sebanyak 68,18% perusahaan infrastruktur telah mengungkap laporan

³⁶ Shokib Rohmatulloh et al., “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019” 11, no. 07 (2022), hal. 16.

keuangan secara lengkap. Namun, masih terdapat 31,82% perusahaan yang belum memenuhi standar kelengkapan pengungkapan yang diwajibkan.

- b. Tingkat pengungkapan laporan keuangan yang tidak memadai menunjukkan bahwa banyak perusahaan sektor infrastruktur belum sepenuhnya mengutamakan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam operasionalnya, sebagaimana diatur oleh BAPEPAM KEP-347/BL/2012.
- c. Kurangnya pengungkapan laporan keuangan yang memadai dapat meningkat risiko *asimetri informasi*, ketidakpastian investor, dan potensi praktik *insider trading*.

2. Batasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan yang mengukur pengaruh dan signifikansi terhadap variabel pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah diantara salah satu dari variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan

laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2023?

2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2023?
3. Apakah *leverage* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2023?
4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2023?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji adanya pengaruh secara signifikan diantara salah satu variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2023.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2023.

3. Untuk menguji pengaruh *leverage* secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2023.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2023.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh dan keterkaitan antara profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa memperluas wawasan dan pengetahuan, serta referensi dalam bidang ilmu akuntansi syariah yang berkaitan tentang pengungkapan laporan keuangan dan faktor yang mempengaruhi.

b. Bagi Perusahaan Sektor Infrastruktur

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keuangan. Hasil analisis

dalam penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam memahami pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap transparansi laporan keuangan, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan memastikan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pembandingan bagi penelitian selanjutnya dalam menganalisa terkait hubungan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian yang dilakukan di perusahaan infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan yaitu tahun 2023 dengan menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), ukuran perusahaan (X_3), dengan menggunakan satu variabel dependen yaitu pengungkapan laporan keuangan (Y).

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

a. Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan laporan keuangan adalah proses atau praktik dari suatu

perusahaan, organisasi atau lembaga lainnya dalam mengungkapkan informasi keuangan pada pihak-pihak berkepentingan. Praktik ini mencakup penyajian informasi yang transparan melalui laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan dan catatan pengungkapan lainnya. Dengan pengungkapan yang akurat, perusahaan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta membangun kepercayaan.³⁷

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari operasinya dalam periode tertentu. Pengukuran profitabilitas membantu para pemangku kepentingan memahami efisiensi dan daya saing perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menarik minat investor dan kreditur karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang stabil dan berkelanjutan.³⁸

c. *Leverage*

Leverage adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aktivitas operasional. *Leverage* digunakan untuk menilai tingkat risiko keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka Panjang.³⁹ Namun, penggunaan utang yang terlalu

³⁷ Nur Fadjrih Asyik et al., *Teori Akuntansi* (Purbalingga: CV Eureka Media Aksara, 2024), hal. 292–295.

³⁸ Eko Adi Widyanto et al., *Analisa Laporan Keuangan* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), hal. 27.

³⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal. 153–155.

tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu kondisi dimana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut.⁴⁰

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil.⁴¹ Perusahaan yang lebih besar cenderung lebih transparan dalam mengungkapkan kinerja kepada pihak eksternal, karena memiliki aktivitas yang lebih kompleks dan dikenal luas oleh publik.⁴²

2. Penegasan Operasional

a. Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan laporan keuangan merujuk pada tingkat transparansi perusahaan dalam menyajikan informasi keuangan kepada publik. Pengungkapan laporan keuangan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁴³

⁴⁰ Sudianto et al., *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2022), hal. 148.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 109.

⁴² Erry Setiawan, *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Asset serta Pengaruhnya Terhadap Leverage pada Perusahaan* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), hal. 71.

⁴³ Pratiwi dan Novia Rahmasari, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020,” hal. 31.

$$\text{Indeks Wallace} = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

n = Jumlah poin pengungkapan yang terpenuhi

k = Total pengungkapan yang harus dipenuhi

b. Profitabilitas

Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan berbagai jenis, salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA), yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. rumus sebagai berikut: ⁴⁴

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. Leverage

Leverage dapat dihitung dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan utang dibandingkan dengan ekuitas dalam pendanaan operasional dan investasi. Rumusnya sebagai berikut: ⁴⁵

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai metode, salah satunya adalah dengan mengukur total aset yang

⁴⁴ Agung Anggoro Seto et al., *Analisis Laporan Keuangan* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hal. 51.

⁴⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 160.

dimiliki. Rumus sebagai berikut: ⁴⁶

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian skripsi dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal mencakup halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari beberapa bagian yaitu enam bagian bab yang didalamnya terdapat subbab dan anak subbab yang dijelaskan sebagai berikut ini.

a. Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini terdapat latar belakang masalah, identifikasi dan Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian ruang lingkup, penegasan istilah serta sistematika penulisan skripsi.

⁴⁶ Anissa Rizkia Saepudin et al., "Analysis of Factors Influencing The Sustainability Report Disclosure (Case Study of Mining Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange From 2015 to 2019)," *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* 12, no. 11 (2021), hal. 1206.

b. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisi teori yang diperlukan untuk menjelaskan variabel - variabel yang diteliti, termasuk teori pengungkapan laporan keuangan, profitabilitas (*Return on Assets*), *leverage (Debt to Equity Ratio)*, dan ukuran perusahaan. Selain itu, bab ini juga mencakup kajian penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti secara sistematis. Bab ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini memaparkan tentang hasil penelitian yang telah diteliti yaitu meliputi deskripsi data penelitian, pengujian hipotesis penelitian, dan hasil temuan penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Dalam bab ini memaparkan tentang hasil penelitian yang menyinggung hubungan penelitian dengan teori dan perbandingannya dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan.

f. Bab VI Penutup

Dalam bab ini penulis memaparkan kesimpulan dan saran dari penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian, dan daftar riwayat hidup.